



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2016-2018

Theresia Togiria Napitupulu^{1*}, Endang Wulandari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Indonesia

*Korespondensi: theresiatogiria64@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:18/11/2022 || Revised :19/11/2022 || Accepted: 20/11/2022 || Online available: 30/11/2022

ABSTRAK

Salah satu kewajiban perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan, sehingga jumlah data yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 33 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci : Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit

ABSTRACT

One of the obligations of companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange is to publish financial reports that have been audited by a Public Accountant. The data used is the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The sampling technique used is purposive sampling technique, namely determining the sample with certain criteria. Obtained a sample of 11 companies, so the amount of data to be studied in this study is 33 data. The data analysis technique in this study uses descriptive tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests, multiple linear regression analysis, t tests, and F tests using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 program. The results of this study found that company size, profitability, solvency, and audit quality have no significant effect on audit delay.

Keywords : Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvency, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Dalam keberlangsungan perusahaan, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting terkhususnya bagi perusahaan go public. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah dengan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik sebagaimana telah dikatakan pada keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dinyatakan bahwa laporan keuangan berkala disertai dengan laporan akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pengauditan diartikan sebuah aktivitas pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang menjadi informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penguaditan sebuah laporan keuangan memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar serta seorang Auditor dituntut untuk bekerja lebih profesional. Lamanya waktu penyelesaian proses audit yang pengukurannya dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit disebut *audit delay*. Penelitian yang dilakukan ini berhubungan dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang selama ini terjadi dapat menitikberatkan pada faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay*. Faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian ini dibuat untuk memberikan informasi terhadap perusahaan agar meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, supaya perusahaan terhindar dari sanksi BEI dan meningkatkan tingkat relevansi serta keandalan laporan keuangan tahunan yang disajikan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Tinjauan Pustaka

a. Landasan Teori

Faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain :

1) Laporan Keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang ada dalam sebuah perusahaan yang dibuat dalam satu periode akuntansi. Perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder atau pemegang kepentingan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan

informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, disajikan dengan jujur dan dapat dipercaya, dan dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan.

2) Auditing.

Menurut Mulyadi (2017:9) *auditing* adalah proses yang berjalan secara sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang membutuhkannya. Menurut Mulyadi (2017:28) tipe auditor dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Auditor Independen.

Adalah auditor yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi tentang keuangan seperti ; investor, calon investor, kreditur, calon kreditur, dan instansi pemerintah terutama bagian pajak.

2) Auditor Pemerintah.

Adalah auditor yang bertugas dibagian pemerintahan dan memiliki tugas yaitu melakukan audit atas bagaimana cara auditor tersebut untuk mempertanggungjawabkan atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh entitas pemerintahan yang ditujukan kepada pemerintah.

3) Auditor Intern.

Adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan negara atau swasta yang bertugas untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan telah di patuhi atau tidak.

3) Audit Delay.

Menurut Ashton et.al (1987) , *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Berikut tiga kriteria menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebagai berikut:

a. Preliminary Lag.

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

b. Auditor's Signature Lag.

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.

c. Total Lag

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

4) Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang memungkinkan dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan sebagainya. Menurut Andi Kartika (2011), ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya kekayaan atau total asset yang dimiliki perusahaan.

5) Profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan menggunakan profitabilitas berguna untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (S. E. Kasmir, 2019:198-209). Menurut Mawardi (2007), Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengaudit laporan keuangannya lebih cepat karena perlunya membawa kabar baik kepada publik segera mungkin.

6) Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2019:153) Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur suatu aktivas perusahaan yang dibiayai oleh utang. Solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan *Audit Delay* semakin tinggi. Dengan kata lain, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

7) Kualitas Audit.

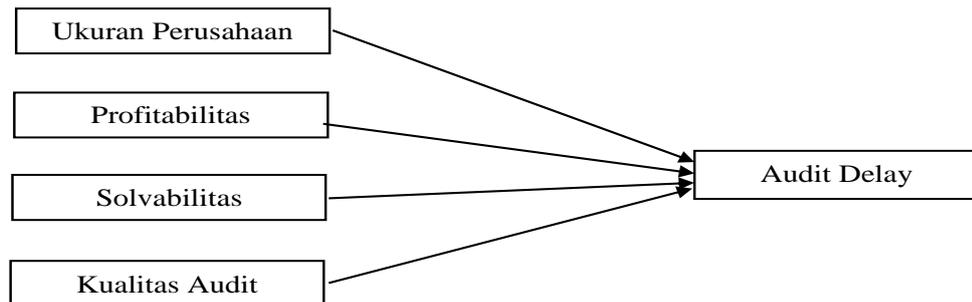
Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor yang kompeten akan mampu memahami dan menjalani prosedur audit dengan benar dan melaporkan secara independen apabila terjadi pelanggaran (Widiastuty & Febrianto, 2010). Menurut Deis Jr & Giroux, (1992 : 462-463) Lama waktu auditor yang telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), jumlah klien kesehatan keuangan klien, dan review oleh pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran tersendiri untuk keberlangsungan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Peneliti dapat membandingkan dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi untuk sumber data penelitian.

c. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- X1 : Ukuran Perusahaan
- X2 : Profitabilitas
- X3 : Solvabilitas
- X4 : Kualitas Audit

- 1) **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.** Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik pengendalian internal perusahaan dengan adanya itu dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan.
- 2) **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.** Menurut Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin singkat audit delay nya.
- 3) **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.** Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi.
- 4) **Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*** Menurut Saftiana & Wenny (2014) kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

d. Hipotesis

1. HO : ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

- Ha : ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.
2. HO1 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
Ha1 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
 3. HO2 : profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
Ha2 : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay
 4. HO3 : solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
Ha3 : solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay
 5. HO4 : kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
Ha4 : kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay

3. METODE PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

b. Variabel Penelitian

1. **Variabel Dependen.** Variabel dependen atau variabel terikat yang merupakan variabel dipengaruhi satu atau lebih dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Audit Delay*.
2. **Variabel Independen.** Variabel independen adalah variabelnya mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas audit.

c. Sumber dan Pengelolaan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang bersifat observasi atau pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kumpulan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia sendiri yaitu www.idx.co.id.

d. Teknik Analisis Data.

Menggunakan bantuan software yaitu program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25.0 untuk Windows. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Uji Statistik Deskriptif.
Statistik deskriptif memiliki fungsi sebagai peng analisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian.
- b. Uji Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang akan diuji oleh peneliti adalah dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

c. Uji Hipotesis.

Untuk melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji ketepatan perkiraan (goodness of test) atau koefisien determinasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	36	27,066	32,201	29,00014	1,494128
Profitabilitas	36	-,0567	,5267	,128136	,1408760
Solvabilitas	36	,0146	,6511	,413417	,1644274
Kualitas Audit	36	0	1	,50	,507
Audit Delay	36	51	157	84,31	23,192
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah dan hasil SPSS versi 25

Tabel 4. 2. Frekuensi Modus Variabel Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	18	50,0	50,0	50,0
1	18	50,0	50,0	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Sumber : *Output SPSS 25*

Setelah mendapatkan hasil perhitungan, seperti pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum yaitu 27,066 dan nilai maksimum adalah 32,201. Diketahui pula pada tabel tersebut ukuran perusahaan memiliki nilai mean yaitu 29,00014 dan standar deviasi yaitu 1,494128. Nilai ukuran perusahaan yang tertinggi di dapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018 dan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terkecil ada pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada tahun 2016.

b. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi adalah untuk menghindari bias dalam regresi. Pada penelitian kali ini, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

Tabel 4. 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian		Variabel			
		SIZE	PROFIT	SOLV	KA
Normalitas		<i>Sig</i> = 0.200			
Multikolinearitas	Tolerance	0,871	0,743	0,925	0,643
	VIF	1,148	1,346	1,081	1,556
Heterokedastisitas		0,411	0,519	0,954	0,26
Autokorelasi		<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> 0,158			

Sumber : *Output SPSS 25*

1. Uji Normalitas.

Pada penelitian ini, uji normalitas diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS yang dimana peneliti menggunakan One-Sample Kolmogorov -Smirnov Test. Uji normalitas dikatakan berhasil jika nilai signifikannya berada diatas 0,05. Pada hasil yang tertera di tabel 4.2 ditunjukkan bahwa hasil nilai sig = 0.200 > nilai α (0.05). Sehingga kesimpulannya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas.

Pada tabel 4.2 uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Penggunaan SPSS dilakukan pada uji ini dihasilkan bahwa seluruh variabel independen (SIZE, PROFIT, SOLV, KA) memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 dan memiliki nilai VIF ≤ 10 . Dapat diartikan, model regresi yang telah dibentuk tidak mempunyai korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas.

Tujuan pengujian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari satu residu dengan residu yang lain. Pada pengujian ini menggunakan SPSS dengan metode Glesjer. Hasil yang didapat pada pengujian ini adalah, nilai sig > 0.05. maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini didapatkan hasil sig yaitu 0,158, yang dapat diartikan lebih besar dari α 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif sehingga tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah uji analisis regresi berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Regresi Linear Berganda.

Regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas audit terhadap satu variabel terikat (dependen) yaitu audit delay.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	100,591	76,206		1,320	,197
Size	-,009	2,667	-,001	-,003	,997
Profitabilitas	-26,525	30,630	-,161	-,866	,393
Solvabilitas	-10,777	23,515	-,076	-,458	,650
Kualitas Audit	-16,369	9,148	-,358	-1,789	,083

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output SPSS 25*

Pada tabel diatas, dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan memperoleh nilai -0,009 , profitabilitas adalah -26,525 , solvabilitas mendapatkan nilai sebesar -10,777 dan kualitas audit -16,369

2. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Tabel 4. 5. Hasil Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3817,813	4	954,453	1,972	,123 ^b
	Residual	15007,826	31	484,123		
	Total	18825,639	35			

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Solvabilitas, Size, Profitabilitas

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari tabel diatas ditemukan bahwa nilai sig sebesar $0,123 > \alpha$ 0.05 maka tolak H_0 , yang berarti model regresi signifikan yang berarti semua variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) memperlihatkan seberapa pengaruh pada satu variabel independen yang dimiliki secara individual ketika menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 4. 6 . Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	100,591	76,206		1,320	,197
	Size	-,009	2,667	-,001	-,003	,997
	Profitabilitas	-26,525	30,630	-,161	-,866	,393
	Solvabilitas	-10,777	23,515	-,076	-,458	,650
	Kualitas Audit	-16,369	9,148	-,358	-1,789	,083

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan dari hasil uji pada tabel 4.5 yang menggunakan nilai Sig. one-tailed, pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig $0.997 > \alpha$ (0.05) yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Variabel profitabilitas didapatkan nilai sig $0.393 > \alpha$ (0.05), pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pembahasan Hasil Analisis

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini diperoleh hasil sig adalah 0.997. Pada perusahaan besar dan kecil cen 4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), variabel profitabilitas (PROFIT)

tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dikarenakan nilai sig 0.393. Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

c. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay.

Dari hasil uji statistik (uji t) variabel Solvabilitas (SOLV) diproksikan dengan Debt to Asset Ratio mendapatkan hasil nilai sig 0.892, sehingga diperoleh kesimpulan yaitu bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

d. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), variabel Kualitas Audit (KA) diperhitungkan dengan menggunakan dummy yaitu angka 0 untuk KAP Non Big Four dan untuk angka 1 digunakan untuk KAP Big Four, kemudian pada hasil pengujian adalah nilai sig 0.083 yang menunjukkan bahwa diperoleh kesimpulan yaitu bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membuat kesimpulan yang dapat di peroleh yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas audit bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakuka peneliti,ada beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Melihat ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset yang dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, maka peneliti menyarankan agar ukuran perusahaan diukur dengan metode lain. Seperti jumlah saham yang beredar, jumlah karyawan, total penjualan dan lain – lain.
2. Melihat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, maka peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya ketika mengukur profitabilitas dapat menggunakan metode lain seperti EPS, ROE dan lainnya.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah sampel

yang lebih banyak dan tahun penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari peneliti ini. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya seperti opini audit, umur perusahaan, laba operasi dan lain-lain

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business research methods, The McGraw-Hill/Irwin Series in Operations and Decision Sciences, twelfth edition*
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi* (12th ed.). PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (Kesatu). Alfabeta.